

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian LKPD

LKPD adalah materi pembelajaran yang terdiri dari lembaran atau aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. LKPD biasanya dianggap sebagai sarana pelengkap atau pendukung dalam proses pembelajaran.¹ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menurut Dhari dan Haryono diartikan sebagai lembaran yang berisikan suatu petunjuk bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. LKPD tidak hanya berisi pedoman kegiatan, melainkan di dalamnya terdapat tujuan, alat dan bahan yang dibutuhkan pada suatu aktivitas, langkah kegiatan serta terdapat pula soal latihan baik berupa pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, dan bentuk soal latihan lainnya.²

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, dapat kesimpulan bahwa LKPD adalah lembaran yang memuat pokok bahasan serta terdapat pedoman dalam mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.

2. Fungsi Dan Tujuan (LKPD)

LKPD adalah bahan atau materi ajar yang juga disebut dengan sumber pembelajaran lantaran LKPD ialah sumber belajar peserta didik untuk

¹ Hamdani, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 74.

² E. Kosasih, “*Pengembangan Bahan Ajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 33-34.

mendapatkan pengetahuan dan materi pelajaran.³ Bahan ajar LKPD memiliki peran dan tujuan, yaitu: (1) Alat penunjang dalam merealisasikan suasana belajar yang efektif; (2) Sarana dalam memacu aktivitas belajar serta memudahkan peserta didik untuk menerima penjelasan dari pendidik; (3) Sarana penunjang dalam menyempurnakan aktivitas belajar supaya peserta didik dapat tertarik untuk belajar; (4) Media dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik karena hasil belajar dan suatu pemahaman yang digapai peserta didik nantinya bisa bertahan lama; (5) Sumber kegiatan yang dilakukan supaya lebih aktif dan inovatif dalam belajarnya.⁴

Sedangkan tujuan LKPD dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: (a) Membuat materi pelajaran lebih menarik; (b) Memberikan kesempatan bagi peserta didik supaya Mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru; (c) Mempermudah bagi pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran.

3. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Bahan ajar LKPD memiliki langkah-langkah dalam penyusunannya. Berikut ini langkah, membuat LKPD, sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum terlebih dahulu untuk memilih materi.
- 2) Menentukan judul lembar kerja sesuai KD atau indikator pembelajaran yang tercantum pada modul ajar.

³ Tri Astari, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV”, (jurnal Pelangi, Vol. 9, No. 2, 2017), hlm 153.

⁴ E. Kosasih, “Pengembangan Bahan Ajar”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 34

3) Mengambil tindakan yang diperlukan dalam menulis LKPD dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan indikator pembelajaran dan TP.
- b. Menyusun pokok materi sesuai dengan TP dan indikator.
- c. Meningkatkan beberapa kegiatan sejalan dengan indikator yang ada secara sistematis, rinci, dan bervariasi.
- d. Membangun sistem penilaian tes untuk mengukur keberhasilan pemahaman dalam belajar peserta didik.⁵

4. Keunggulan dan Kekurangan LKPD

Lembar kerja dipakai sebagai materi ajar yang cukup efektif dalam aktivitas belajar mengajar, karena merupakan bahan ajar yang mudah dan sederhana yang dapat dijangkau peserta didik. Setiap media atau bahan ajar pasti mempunyai keunggulan serta kekurangan. Di bawah ini terdapat keunggulan dan kekurangan LKPD yaitu sebagai berikut:

1) Keunggulan LKPD

- a. LKPD merupakan bahan ajar yang sederhana dan paling mudah. Bisa dipelajari kapanpun dan dimanapun tanpa adanya alat yang khusus
- b. Dapat meningkatkan kemandirian peserta didik diluar bimbingan pendidik.
- c. Dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.
- d. Lembar kerja peserta didik dikatakan lebih unggul dibandingkan media pembelajaran yang lain karena LKPD merupakan media yang bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dengan cara belajar

⁵ Nana, “*pengembangan Bahan Ajar*” (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm 83

mengenai fakta dan menggali prinsip-prinsip yang abstrak maupun konkret dengan menggunakan pendapat/argumennya.

e. LKPD lebih murah, dari media yang lain.

2) Kekurangan LKPD

a. Tidak mudah memberikan soal/tugas untuk peserta didik yang sesuai, mengingat karakternya yang berbeda-beda.

b. Ketika belajar kelompok terdapat peserta didik tidak bisa ikut berpartisipasi dengan baik dan hanya beberapa anggota tertentu yang aktif dan mengikuti bentuk LKPD dengan baik.

3) Struktur LKPD berbasis *RADEC*

1. Bagian awal

a. Judul dan informasi umum: meliputi judul LKPD, nama mata pelajaran, semester, dan kelas.

b. Petunjuk penggunaan LKPD: panduan tentang cara menggunakan LKPD dan langkah-langkah secara umum.

c. Tujuan pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran: tujuan pembelajaran, atau indikator pembelajaran, indikator capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.

2. Bagian isi (tahapan *RADEC*)

a) *Read* (membaca): sspeserta didik diminta membaca dan memahami informasi pendukung yang di sajikan, seperti teks, gambar, atau data.

b) *Aanswer* (menjawab) peserta didik menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan secara mandiri berdasarkan informasi yang telah dibaca.

- c) *Discuss* (mendiskusikan): peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok untuk membandingkan jawaban, bertukar pikiran, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam.
- d) *Explain* (menjelaskan): peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas atau menjelaskan kepada kelompok lain, berdasarkan kesepakatan yang telah di sepakatti.
- e) *Create* (menciptakan): peserta didik diminta untuk menciptakan produk atau hail kerja nyata berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh, seperti membuat laporan, karya kreatif lainnya

3. Bagiyann ahir

- a. Penilain: berisi kriteriaan dan alat penilaian untuk mengukur pencapaian kopetensi peserta didik, seperti rubric penilaian, lembar observasi, atau tes tertulis.
- b. Kesimpulan: LKPD ditutup dengan bagian untuk merangkum atau merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Model Pembelajaran *RADEC*

1. Pengertian model pembelajarab *RADEC*

Sopandi pertama kali memperkenalkan model pembelajaran *RADEC*, yang disebut *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*, pada tahun 2017 di sebuah seminar internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Model ini awalnya berasal dari pembelajaran tanya-jawab, tetapi telah diubah untuk di sesuaikan dengan kondisi peserta didik di Indonesia.

Seperti yang dinyatakan oleh Sopandi, model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh kemampuan yang relevan dengan dunia moderen. Selain itu, model ini memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan penguasaan konsep materi pelajaran Teori konstruktivisme adalah dasar pengembangan model pembelajaran ini, yang didasarkan pada potensi peserta didik untuk menjadi orang yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan di atas, model pembelajaran *RADEC* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik agar dapat memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik mungkin memiliki kemampuan dan penguasaan konsep dalam pembelajaran yang diajarkan.

2. Keunggulan dan Kelemahan model pembelajaran *RADEC*

- a. Beberapa keunggulan dari model pembelajaran *RADEC* adalah sebagai berikut:
 - 1) Model pembelajaran *RADEC* dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Model Pembelajaran *RADEC* sesuai lingkungan pendidikan Indonesia mengharuskan peserta didik mempelajari banyak materi dalam waktu terbatas.
 - 3) Ada kemungkinan dapat membantu meningkatkan keterampilan memecahkan masalah peserta didik.
 - 4) Membantu peserta menjadi lebih mandiri
 - 5) Meningkatkan ketertarikan dan daya baca peserta didik.

- 6) Meningkatkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan abad kedua puluh satu.
- 7) Memberikan pemahaman dan penguasaan materi yang dibahas.
- 8) Meningkatkan ketertarikan peserta didik dan hasil belajar mereka.
- 9) Mendorong peserta didik untuk menghasilkan pekerjaan kreatif.
- 10) Mengembangkan kemampuan berbicara pada tiap peserta didik.
- 11) Mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber pembelajaran, seperti internet dan buku teks.
- 12) Memotivasi peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok.

3. Adapun kekurangan dari model pembelajaran *RADEC* menurut Kaharuddin & Hajeniati (2020) sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *RADEC* biasanya digunakan hanya untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Model ini lebih berfokus pada soal cerita.⁶

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mungkin dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *RADEC* adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berpikir kritis dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung dan sayangnya model pembelajaran *RADEC* ini hanya dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran tertentu.

⁶ Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda, ddk, "*RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*" (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2022), hlm 437-438

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *RADEC*

Lebih lanjut tahapan-tahapan penerapan Model Pembelajaran *RADEC* yaitu :

1. *Read* (Membaca)

Pada tahapan *read* peserta didik diminta membaca materi pembelajaran yang telah dikumpulkan guru dari berbagai sumber, termasuk internet dan buku, tujuan dari upaya ini adalah untuk membiasakan peserta didik dengan membaca materi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami secara mandiri, guru memberikan beberapa pertanyaan sebelum pelajaran dimulai untuk menginformasikan kepada peserta didik tentang topik yang akan dibahas, minat dan daya baca peserta didik, serta kesulitan dalam memahami bacaan dan masalah lainnya. Tujuan dari pertanyaan yaitu untuk memberi peserta didik pemahaman yang lebih jelas tentang topik yang akan diskusikan.

2. *Answer* (Menjawab)

Setelah melewati tahap *Read* peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebelum prapembelajaran untuk mengetahui apakah mereka membaca atau tidak. Ini adalah tahap umpan balik dan menunjukkan bahwa peserta didik sudah mengetahui materi apa yang akan dibahas sebelum belajar di kelas. Pendidik juga dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami sumber bacaan dan materi yang akan dibahas.⁷

⁷ Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda, ddk, "*RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*" (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2022), 435-436

3. *Discuss* (Berdiskusi)

Pada tahap ini, Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok terpisah untuk membicarakan tentang jawaban dari pertanyaan pada saat sebelum pembelajaran berlangsung. Pendidik meminta peserta didik yang menemukan dan memahami pertanyaan yang diberikan saat pra pembelajaran agar membantu peserta didik yang belum memahami materi. Pada titik ini, diharapkan Peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, mengeluarkan pendapat, dan menjalin komunikasi dua arah yang efektif dalam kelompok serta dengan kelompok lain. Pada tahap ini, guru bisa menentukan kelompok yang telah memahami materi pelajaran serta sebaliknya. Sangat penting bagi pendidik untuk membantu peserta didik belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompok selama tahap diskusi. Setelah semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat mereka dan memberikan jawaban, maka tahapan ini dianggap telah selesai.

4. *Explain* (Menjelaskan)

tahap ini, peserta didik diharapkan untuk berbicara di depan temannya tentang hasil diskusi dan aspek penting dari materi yang dibahas. Guru harus memastikan bahwa penjelasan peserta didik dapat dipahami dengan baik dan tepat secara ilmiah. Guru mampu bertindak sebagai moderator dan mengatur berjalannya percakapan. Selain itu, pendidik dapat membantu peserta didik menjelaskan hubungan antara materi yang saling berkaitan satu sama lain dan mengaitkannya dengan hal-hal yang nyata atau yang terjadi setiap hari. Selain itu, pendidik perlu mendorong semua peserta didik dalam kelompoknya untuk terlibat

secara aktif dalam aktivitas, seperti menyanggah, mengajukan pertanyaan, atau menambahkan pendapat mereka tentang penjelasan yang sudah disampaikan. Model pembelajaran *RADEC* tambahan menarik bila dibandingkan dengan tahapan penjelasan model pembelajaran inkuiri. Ini karena pada tahap ini, peserta didik telah diberikan materi pelajaran dan proses presentasi menjadi lebih hidup.

5. *Create (Menciptakan)*

Menciptakan adalah tujuan akhir *RADEC*. Pada titik ini, peserta didik diminta untuk mengembangkan gagasan inovatif dan kreatif dengan cara pertanyaan produktif, menganalisa masalah, pembuatan produk, dan kesimpulan. Jika peserta didik menghadapi kesulitan, pendidik dapat menawarkan inspirasi melalui penelitian, pengembangan pekerjaan sebelumnya, atau pemecahan masalah.⁸

C. Kemampuan Berkerja Sama

Yusuf mengatakan bekerjasama adalah kemampuan bekerja sama dengan kelompok lainnya. keahlian untuk bekerja sama berarti dapat dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan sesuatu. Hurlock menyatakan bahwa bekerja sama adalah kemampuan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Peserta didik untuk memprioritaskan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi.

⁸ Cut Nurhasanah Salsabila Iwanda, ddk, "*RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*" (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2022), hml, 347

pribadi mereka selama proses bekerja sama. Di satu sisi, anak memiliki sikap yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman sebayanya; sikap ini mendorong mereka untuk terlibat dalam permainan kelompok. Orang-orang yang memiliki cukup pengetahuan dan memiliki minat yang sama dan kontrol diri untuk memenuhi kepentingannya dapat bekerja sama. Julia menganggap bekerja sama sebagai aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang sama dan menciptakan hubungan yang kuat di antara teman-teman, bukan hanya teman karibnya.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2023, ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun termasuk mematuhi disiplin di kelas, bertanggung jawab, bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan temannya, berbagi dengan orang lain, menghargai pendapat, pihak, dan upaya orang lain, berkolaborasi dengan teman, dan menunjukkan toleransi.

Kemampuan bekerja sama dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain atau kelompok atau kelompok untuk mencapai maksud yang disepakati bersama. Sudah jelas bahwa peserta didik agar memprioritaskan kepentingan kelompok dari pada tujuan individu. Perbedaan anak dalam kelompok dapat menjadi kekuatan besar. Anak-anak memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang untuk interaksi dengan orang lain yang beragam dan luas yang ditawarkan oleh sekolah.

1) Indikator berkerja sama

Indikator bererja sama yaitu : (1) ketergantungan positif. (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, dan (4) partisipasi dan komunikasi.⁹

2) Ciri-ciri seorang anak dapat berkerja sama

Ciri-ciri seorang anak dapat bekerja sama menurut Sears et al adalah bahwa tanda-tanda seorang anak yang dapat bekerja sama adalah ketika mereka dapat berpartisipasi dalam permainan kelompok, berpartisipasi secara senang bermain dengan teman-temannya, mendorong orang lain untuk membantu sesama, dan dengan cepat menanggapi orang yang memberikan dukungan.¹⁰

3) Langkah-langkah tahapan kemampuan berkerja sama

Saputra dan Rudyanto menyatakan kemampuan untuk bekerja sama dalam empat langkah, yaitu: bekerja secara sendiri, melihat dan memahami lingkungan, merasa tertarik dan menyesuaikan diri, dan terbuka dan menerima. Menurut Musfiroh, cara untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama adalah dengan menanamkan permainan kerjasama, kasih sayang, saling membantu, mendidik anak untuk berbagi, memotivasi mereka untuk membantu dan memberikan instruksi mereka dengan tulus memberi bantuan kepada orang lain.

4) Manfaat kemampuan berkerja sama

⁹ Eni Sandriyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkerja Sama Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning Di MI No 29/E.3 Hilang Tinggi”, (Jurnal Edu Research), Vol, 2, No 2, (2021) Hlm 53

¹⁰ Niken Farida dan DKK “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Menyusun Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kenanga Raya”, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 02 (2022)). Hlm 62-63

Yaitu mengembangkan aspek interaksi sosial dan moralita anak dapat dicapai dengan kemampuan bekerja sama, yang mempersiapkan anak untuk memperoleh bagaimana mendapatkan pengetahuan dan informasi secara pribadi dari pendidik, rekan kelas, atau sumber belajar, meningkatkan kemampuan anak untuk bekerja sama dalam tim, menjadi lebih terbuka, dan mendorong anak untuk menjadi aktif dan kreatif sepanjang proses mengembangkan analisisnya.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerja sama ditandai dengan peserta didik dapat berpartisipasi senang berbagi dengan teman-temannya, terlibat dalam permainan kelompok, dan memotivasi anak-anak lain untuk membantu orang lain. Langkah-langkah untuk mengembangkan kemampuan ini meliputi perkenalan permainan bekerja sama, mengajarkan sikap saling tolong menolong, dan mendorong anak untuk berbagi. Manfaat dari kemampuan kerjasama termasuk meningkatkan produktivitas, mempercepat penyelesaian tugas, serta menumbuhkan rasa solidaritas di antara individu. Kerja sama juga membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan membuat saluran komunikasi yang lebih baik.

D. Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman, Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak sebagai hasil partisipasinya dalam kegiatan pendidikan. Belajar itu sendiri adalah tindakan mencoba mencapai suatu jenis modifikasi perilaku yang cukup permanen. Tujuan pembelajaran yang terprogram dan terkontrol, yang

¹¹ Indah Rinukti Prabandari dan Fidesrinur “*Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif*”, (Jurnal AUDHI, Vol. 1, No. 2, Januari 2019), hlm 97-98

dikenal sebagai kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, adalah untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Beberapa faktor mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Pengaruh internal, antara lain: (a) Kecerdasan: mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan. (b) Kematangan yaitu ketika bagian fisik dan psikis siap untuk mengadopsi keterampilan baru sehingga individu dapat berhasil dalam proses belajar. (c) Minat belajar adalah ingin mengeksplorasi secara mendalam atau memahami semua yang berkaitan dengan suatu benda. (d) Motivasi adalah kekuatan internal yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Motivasi mengandung arti mengembangkan motivasi dalam diri seorang individu dan menawarkan peluang agar individu tersebut bersedia melakukan sesuatu yang diminta. (e) Bakat diartikan sebagai keahlian prospektif, yang masih dapat dikembangkan apabila dirangsang dan diberi kesempatan yang tepat.
2. Pengaruh luar meliputi: (a) Keadaan keluarga dan lingkungan sekitar. Kondisi keluarga berdampak pada pembelajaran orang-orang dalam keluarga; Apalagi kondisi keluarga berpengaruh terhadap penentuan apa yang akan dilakukan anaknya di masa depan. (b) pendidik dan metode dalam mereka mengajar: Atribut pribadi memengaruhi gaya pengajaran guru di kelas. Guru: menunjukkan sifat-sifat yang tidak disukai peserta didiknya,

¹² Anny Sulastri, Sugiyono, dan Endang Uliyanti “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas III)”, hlm 3

sehingga mengakibatkan hilangnya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Begitu pula dengan pendekatan pembelajaran yang tidak diinginkan peserta didik. Menghasilkan hasil belajar yang buruk dan sebaliknya (c) Sarana dan fasilitas: kondisi gedung, ventilasi, tempat duduk, perpustakaan alat pelajaran, dan fasilitas lainnya juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, (d) Lingkungan: Lingkungan sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar. Lingkungan yang bising atau ramai akan mempengaruhi keberhasilan belajar dan sebaliknya. (e) Kesempatan: Kesempatan untuk belajar yang tersedia akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Peserta didik sangat berdampak pada hasil belajar, meskipun kecerdasan Peserta didik tinggi tetapi tidak memiliki kesempatan yang cukup.¹³

E. Karakteristik Peserta Didik Dikoloh Dasar

1. Pengertian karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai akibat dari pembawaan dan lingkungan sosialnya, yang menentukan pola aktivitas untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, penentuan tujuan belajar harus sesuai dengan keadaan atau karakteristik peserta didik itu sendiri. Dengan demikian apakah lebih tepat bilamana peserta didik sendiri yang menetapkan tujuan belajarnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa secara asumptif dikatakan bahwa peserta didik secara

¹³ Sri Lestari "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Fisika Materi Getaran, Gelombang Dan Optika Melalui Penggunaan Media Otentik", (Jurnal Scientia Indonesia, 2016), Hlm 10-11

tidak langsung menentukan tujuan belajarnya, seperti yang ditunjukkan oleh penekanan mereka masing-masing. Namun, hal ini tidak selalu benar.¹⁴

Setiap orang memiliki karakteristik dan sifat yang dibawa dari lingkungannya dan yang diperoleh dari pergaulan. Karakteristik bawaan adalah sifat yang dibawa sejak lahir, baik yang berkaitan dengan faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih stabil, sedangkan faktor lingkungan lebih banyak memengaruhi karakteristik sosial psikologis.¹⁵

Untuk lebih memahami karakteristik peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, guru harus mengetahui karakteristik anak di usia sekolah dasar, guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik anak di usia sekolah dasar. Selain karakteristik yang harus diperhatikan, kebutuhan peserta didik juga dibahas. 1) senang bermain, 2) senang bergerak, 3) senang bekerja sama dalam kelompok, dan 4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.¹⁶

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pentingnya memahami karakteristik peserta didik, yang merupakan kombinasi antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan, dalam menentukan tujuan pembelajaran dan metode pengajaran yang efektif. Hal ini terutama relevan untuk

¹⁴ Sadirman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, Persada, 2011) Hal,120.

¹⁵ Sunarto dan B. Agung Hartono, *"Perkembangan Peserta Didik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 4.

¹⁶ Mutia, *"Characteristics Of Children Age Of Basic Education"* (Fitrah, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021), Hal 117-119.

anak usia Sekolah Dasar (SD), di mana pemahaman karakteristik seperti senang bermain, bergerak, bekerja sama, dan belajar melalui pengalaman langsung dapat membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dan menarik. Pertanyaan tentang apakah peserta didik sebaiknya menentukan sendiri tujuan belajarnya masih perlu direnungkan, meskipun secara tidak langsung peserta didik telah menunjukkan minat melalui spesialisasi. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan mereka, menjadi kunci untuk mencapai efektivitas dalam proses pembelajaran.

F. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam sekitar dan interaksi manusia dengan manusia dengan budaya masing-masing serta perekonomian. Hal ini berarti IPAS mempelajari semua benda yang ada di alam, gejala, dan peristiwa-peristiwa yang muncul di alam dan budaya serta gejala sosial yang ada di masyarakat, jadi dari sisi istilah IPAS adalah salah satu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.¹⁷

Berikut ini adalah tujuan mata pelajaran IPAS:

1. Agar peserta didik dapat meningkatkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar pancasila serta dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tau peserta didik untuk mempelajari peristiwa di kehidupan masyarakat.

¹⁷ Rhezza Tezzar Maun Dan Dkk, “Aplikasi Multimedia Pembelajaran Proyek IPAS Di SMK Kresten 3 Tomohon”, (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi), Vol 2, No 3, (2022), Hlm 439-440

2. Menguasai alam semesta serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia.
3. Berperan aktif dalam melindungi, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengatur sumber energi alam serta lingkungan dengan bijak sana.
4. Meningkatkan keahlian inkuiri untuk mengenali, merumuskan sampai menuntaskan permasalahan lewat aksi nyata.¹⁸

G. Kajian Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian telah dilakukan oleh:

1. Studi yang dilakukan oleh Siyam Nurmitasari Pada Tahun 2023 berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *RADEC* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Muhamadiyah Ambon”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *RADEC* dengan model biasa yang diterapkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen pada Pretest yaitu 58.07 dan Posttest 81.24, dan kelas kontrol nilai rata-rata pada Pretest yaitu 56.84 dan Posttest 68.20. Hasil uji hipotesis menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁹
2. Studi yang dilakukan oleh Harmianti, pada tahun 2023 berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Radec Terhadap Hasil Belajar Ipa peserta didik Kelas V SD Inpres 7/83 Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone” Berdasarkan

¹⁸ Diah Susilowati, “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS”, (Jurnal Ilmiah Kependidikan), Vol 17, No 1 (Maret 2023) Hlm 189

¹⁹ Siyam Nurmitasari, Skripsi:, “Keefektifan Model Pembelajaran Radec Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Di Sd Muhamadiyah Ambon” (Ambon: IAIN Ambon), hlm 5.

hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada kelas V SD Inpres 7/83 Bune Kabupaten Bone. Hal ini terbukti pada perolehan nilai rata-rata posttest hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata pada peserta didik kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *RADEC*. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 84,5 dan kelompok kontrol sebesar 54,7. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji- T menunjukkan syarat hasil t hitung $> t$ tabel yaitu 3,338 $> 2,016$ dengan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres 7/83 Bune Kabupaten Bone.²⁰

3. Studi yang dilakukan oleh Tasya Audina Lubis dan DKK tahun 2022/2023 “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV SD Negeri 101932 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023” hasil Penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor pretest adalah 40, sedangkan rata-rata posttest adalah 86,95. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $\text{sig} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$), yang menegaskan dampak signifikan

²⁰ Harmianti, Skripsi:., “Pengaruh Model Pembelajaran *Radec* Terhadap Hasil Belajar *Ipa* Siswa Kelas V *Sd Inpres 7/83 Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), hlm 7.

model *RADEC* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Sebagai kesimpulan, model pembelajaran *RADEC* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya dalam studi keberagaman suku dan agama di Kelas IV di SD Negeri 101932 Perbaungan.²¹

Penelitian saya mengkaji tentang dampak penggunaan LKPD berbasis *RADEC* terhadap kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 93 Ambon.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal lokasi, mata pelajaran, materi, orang, dan sumber daya. Penggunaan LKPD berbasis *RADEC* itu sendiri, serta kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik merupakan hal yang lazim pada penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya. Alasan penggunaan LKPD berbasis *RADEC* adalah karena dengan menggunakan LKPD berbasis *RADEC* dapat memberikan aspek kebaruan kepada peneliti. LKPD berbasis *RADEC* ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan pada saat berdiskusi, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik memperoleh informasi yang sangat individual dan unik yang dapat memicu semangat mereka untuk belajar dan tertanam dalam semangat mereka.

H. Kerangka Pikir

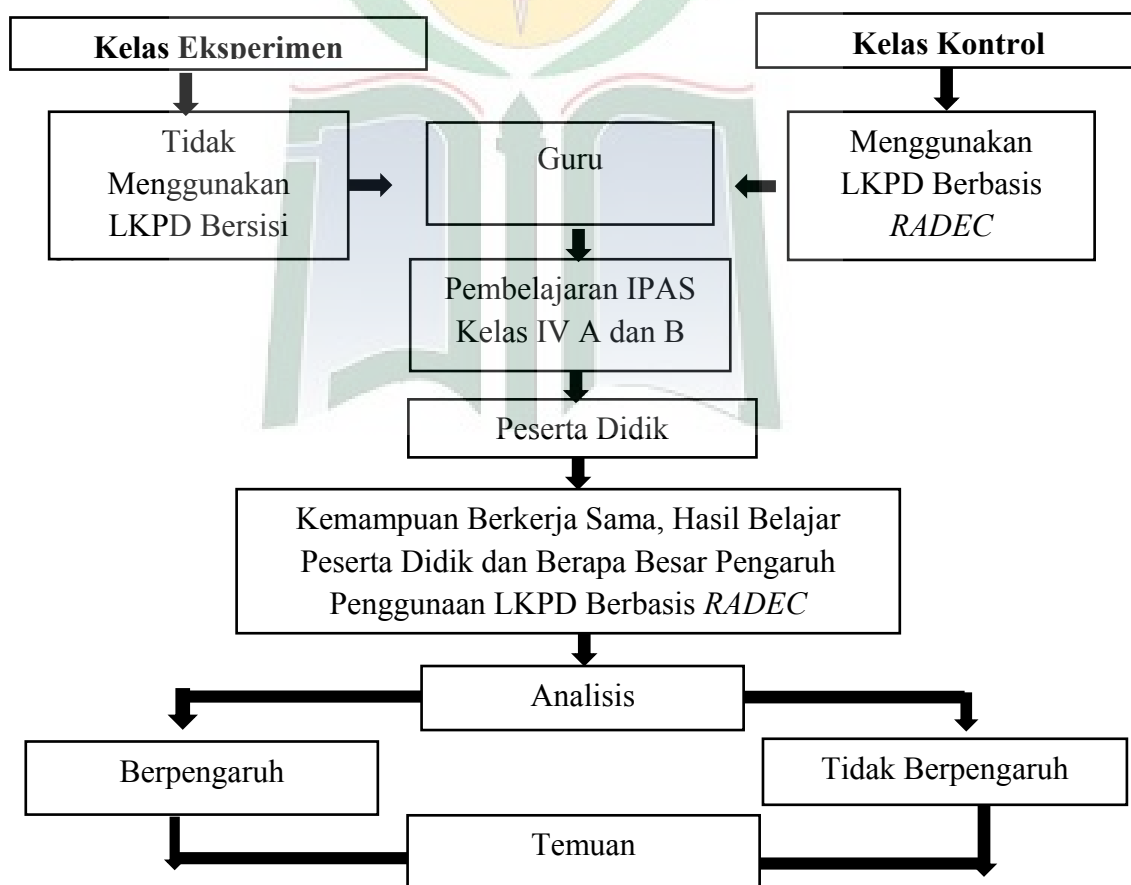
Untuk memperjelas arah penelitian ini, suatu kerangka harus dibangun. Sugiyono menggambarkan kerangka berpikir sebagai model konseptual

²¹ Tasya Audina Lubis dan DKK., “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Tema 7 *Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV SD Negeri 101932 Perbaungan Tahun Pelajaran 2022/2023*”, (Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol 3, No 2, 2024), Hlm 145.

bagaimana teori menghubungkan berbagai hal yang selama ini diakui mempunyai tantangan besar. Kerangka kerja tersebut akan membantu peneliti menentukan pengaruh kedua faktor tersebut. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik menyebabkan kurang aktifnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat terjadi pada mata pelajaran IPAS.

LKPD berbasis *RADEC* adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

I. Hipotesis Penelitian

Penggunaan LKPD berbasis *RADEC* berpengaruh positif terhadap kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Olas.

Merumuskan hipotesis secara statistik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau korelasi antara dua variabel yaitu LKPD berbasis *RADEC* dengan kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik dalam populasi, dimana ρ (rho) adalah koefisien korelasi populasi.

H_1 : menyatakan bahwa terdapat pengaruh atau korelasi antara dua variabel yaitu LKPD berbasis *RADEC* dengan kemampuan berkerja sama dan hasil belajar peserta didik dalam populasi. Tanda $\neq$ (tidak sama dengan) menunjukkan bahwa korelasi bisa positif atau negative, tetapi tidak sama dengan nol.